

Diterima : 5 Juli 2021

Direvisi : 25 Juli 2021

Dipublikasi : 16 Desember 2021

DOI : <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.711>

## SEJARAH SOSIAL REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

**Anang Romli**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: [anangromli@gmail.com](mailto:anangromli@gmail.com)

### Abstrak

Tulisan ini akan memaparkan tentang pengertian reformasi pendidikan Islam, kondisi riil umat Islam, Garis besar reformasi pendidikan Islam. Seiring dengan perubahan konfigurasi negara dan reformasi politik di beberapa negara Islam yang sering terjadi di negara-negara Islam atau negara dengan penduduk mayoritas Muslim juga berdampak pada perubahan formasi pendidikan dimana perubahan tersebut terjadi. Suatu keniscayaan adalah bahwa di mana ada perubahan, di situ juga ada tantangan dalam kondisi perubahan itu. Dalam hal ini Negara Islam yang kita maksud ada dua istilah yang pertama, Negara Islam dalam arti Negara yang asas dan hukumnya menggunakan ajaran Islam sebagai sumbernya.

Pada Abad Pertengahan, Islam dalam masa kemunduran, hegemoni Barat hampir terjadi di semua negara mayoritas Muslim. Umat Islam mulai menyadari situasi yang mereka hadapi. Terutama keterbelakangan Islam dalam berkembang di luar kebenaran wahyu. Negara-negara Islam dijajah oleh bangsa Eropa.

Oleh karena itu, umat Islam terpaksa melepaskan belenggu dan cengkeraman Barat. Dengan itu, masyarakat Islam mulai merombak pola pikirnya melalui lembaga pendidikan. Di sini diharapkan umat Islam mulai berpikir tentang kemandirian bangsa, budaya politik dan pendidikan.

**Kata kunci:** Reformasi, pendidikan Islam, dan negara Islam

### Abstract

*This paper will describe the meaning of Islamic education reform, the real condition of Muslims, The outline of Islamic education reform. Along with changes in state configuration and political reforms in several Islamic countries that often occur in Islamic countries or countries with a majority Muslim population also have an impact on changes in educational formation where these changes occur. An inevitability is that where there is a change there are also challenges in the conditions of that change. In this case the Islamic State we mean there are two first terms, the Islamic State in the sense of a State whose principles and laws use Islamic teachings as sources.*

*In the Middle Ages, Islam in a period of decline, Western hegemony almost occurred in all Muslim-majority countries. The Muslim community is starting to realize the situation they are facing. Especially the backwardness of Islam in developing outside the truth of revelation. Islamic countries were colonized by Europeans.*

*Therefore, Muslims are forced to let go of the shackles and stranglehold of the west. With that, the Islamic community began to overhaul the pattern of thinking through educational institutions. Here, it is hoped that Muslims will start thinking about the independence of the nation, political culture and education.*

**Keywords:** Reform, Islamic education, and Islamic state

## PENDAHULUAN

Reformasi secara umum berarti perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa. Di Indonesia, kata *Reformasi* umumnya merujuk kepada gerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang menjatuhkan kekuasaan presiden Soeharto atau era setelah Orde Baru. Kendati demikian, kata Reformasi sendiri pertama-tama muncul dari gerakan pembaruan di kalangan Gereja Kristen di Eropa Barat pada abad ke-16, yang dipimpin oleh Martin Luther, Ulrich Zwingli, Yohanes Calvin<sup>1</sup>. Sedangkan reformasi dalam kajian Islam sering identik dengan pembaruan atau tajdid.

Lebih lanjut I Gusti Nyoman Aryana menguraikan bahwa Reformasi, merupakan pernyataan sikap kompromis antara, golongan yang memiliki pengaruh lebih besar, di masyarakat dengan kekuatan sosial yang pengaruhnya relatif lebih kecil. Jalan menuju kompromis, tak selamanya mulus. Artinya, tak tertutup kemungkinan terjadi konflik atau penggunaan kekerasan. Kompromis berarti 'genjatan senjata'. Karena, legitimasi reformasi bersumber pada keputusan yang diambil berdasarkan suara mayoritas; demokratis.

Dinamika, proses reformasi timbul sebagai akibat dari krisis yang ada di masyarakat. Karena, baik aturan-main ataupun institusi tak berfungsi semestinya. Sehingga pemerintah pun tak sanggup lagi mengatasi berbagai macam problem, yang timbul sebagai akibat dari perubahan sosial. Namun penyebab krisis sesungguhnya, adalah, hubungan timbal balik antara masalah ekonomi dan kesenjangan sosial. Disamping itu, sistem lama terbukti sudah kropos, tak berfungsi. Karena itu, sekelompok masyarakat kemudian mengambil inisiatif. Mereka menggunakan kesempatan. Dengan kata lain, pembagian 'kue' yang *fair* dari pemerintah. Tuntutan itu, kemudian mendapat pengakuan dari masyarakat luas. Dan berkesinambungan. Strategi reformasi jangka panjang disebut *reformisme*. Yang berarti mengantarkan masyarakat atau lembaga kepada kondisi yang lebih baik. Ini bukan berarti, tanpa kendala sama sekali. Malah sebaliknya. Musuh utama reformisme: *konservatisme*<sup>2</sup>.

Mula mula reformasi bertujuan formal. Merubah struktur masyarakat atau lembaga. Merubah undang-undang atau konstitusi. Mencari akses ke lembaga-lembaga tertentu. Membuat peraturan. Membentuk lembaga-lembaga baru, yang sudah pasti, bertujuan membatasi, kekuasaan, yang tak terkontrol sebelumnya. Karena itu, selama proses reformasi berlangsung: masalah moral, norma, etika serta perubahan perilaku (*habitus*) terasa semakin penting. Karena itu, yang jelas misalnya, masalah emansipasi wanita, problem minoritas (etnis/religius) dan sebagainya.

John Dewey, mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) menjabarkan bahwa Pendidikan itu meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan<sup>3</sup>.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>4</sup>.

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Reformasi>

<sup>2</sup> I Gusti Nyoman Aryana, *Teori Reformasi*, Dalam <http://www.oocities.org/capitolhill/>

<sup>3</sup> <http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html>

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berakar kata *rabba*, berarti mendidik. Dengan demikian, *tarbiyah Islamiyah* diterjemahkan dengan Pendidikan Islam. Berikut pendapat beberapa pakar pendidikan dan pendidikan Islam, mengenai pengertian pendidikan Islam

al-Baidhawi mengatakan bahwa pada dasarnya *al-rabb* (dalam bahasa Indonesia berarti mendidik) yang bermakna *tarbiyah* (pendidikan), selengkapnya berarti menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan, sementara *rabb* yang mensifati Allah menunjukkan arti yang lebih khusus yaitu sangat atau paling.

Al-Ashfahani mengatakan bahwa *al-rabb* berarti *tarbiyah* menunjuk kepada arti menumbuhkan perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan kesempurnaan.

al-Bani melengkapi pendapat al-Ashfahani, bahwa di dalam pendidikan tercakup tiga unsur yaitu; menjaga dan memelihara anak; mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing; mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kesempurnaan dan kebaikan.

Menurut al-Nahlawi bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Yusuf al-Qardhawi memberi pengertian pendidikan Islam sebagai Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Mustafa al-Gulayaini bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Endang Syaifuddin Anshori memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain-lain) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam dengan bimbingan jasmani-rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Hasan Langgulung memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Naquib al-Attas bahwa pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan *wujud* dan kepribadian.

Dengan demikian, bagi penulis, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia dunia dan akhirat. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal<sup>5</sup>.

<sup>5</sup> [http://www.referensimakalah.com/2012/02/definisi-pendidikan-islam-menurut-para\\_2655.html](http://www.referensimakalah.com/2012/02/definisi-pendidikan-islam-menurut-para_2655.html)

Krisis yang dialami bangsa Indonesia baik ekonomi, politik dan keamanan belum juga dapat di atasi. Berbagai krisis tersebut di atas berdampak negatif terhadap dunia pendidikan dengan memunculkan keseimbangan baru pendidikan. Pada keseimbangan baru ini, pelayanan pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara seperti biasa (*bussines as ussual*). Orientasi pelayanan pendidikan dengan menggunakan cara berfikir lama tidak dapat diterapkan dengan begitu saja, dan bahkan mungkin tidak dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada keseimbangan baru ini. Cara-cara berpikir baru dan terobosan-terobosan baru harus diperkenalkan dan diciptakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada saat ini dan di masa mendatang. Dengan kata lain, reformasi pendidikan merupakan suatu imperative action.

Reformasi pendidikan adalah proses yang kompleks, berwajah majemuk dan memiliki jalinan tali-temali yang amat interaktif, sehingga reformasi pendidikan memerlukan pengerahan segenap potensi yang ada dan dalam tempo yang panjang. Betapa kompleksnya reformasi pendidikan dapat difahami karena tempo yang diperlukan amat panjang, jauh lebih panjang apabila dibandingkan tempo yang diperlukan untuk melakukan reformasi ekonomi, apalagi dibandingkan tempo yang diperlukan untuk reformasi politik. Seminar reformasi di Jerman Timur yang diselenggarakan sehabis tembok Berlin diruntuhkan mencatat bahwa untuk reformasi politik diperlukan waktu cukup enam bulan. Untuk reformasi ekonomi diperlukan waktu enam tahun, dan untuk reformasi pendidikan diperlukan waktu enam puluh tahun. Sungguhpun demikian, hasil dan produk setiap fase atau periode tertentu dari reformasi pendidikan harus dapat dipertanggung jawabkan. Di samping itu, yang lebih penting adalah reformasi pendidikan harus memberikan peluang (*room for manoeuvre*) bagi siapapun yang aktif dalam pendidikan untuk mengembangkan langkah-langkah baru yang memungkinkan peningkatan mutu pendidikan.

Reformasi pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan agar pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu dalam reformasi dua hal yang perlu dilakukan: a) mengidentifikasi atas berbagai problem yang menghambat terlaksananya pendidikan, dan, b) merumuskan reformasi yang bersifat strategis dan praktis sehingga dapat diimplementasikan di lapangan. Oleh karena itu, kondisi yang diperlukan dan program aksi yang harus diciptakan merupakan titik sentral yang perlu diperhatikan dalam setiap reformasi pendidikan. Dengan kata lain, reformasi pendidikan harus mendasarkan pada realitas sekolah yang ada, bukan mendasarkan pada etalase atau jargon-jargon pendidikan semata. Reformasi hendaknya didasarkan fakta dan hasil penelitian yang memadai dan valid, sehingga dapat dikembangkan program reformasi yang utuh, jelas dan realistis.

Apa syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai tujuan reformasi yang memadai? Terdapat tuntutan yang merupakan keharusan untuk dipenuhi agar reformasi dapat berjalan mencapai tujuan. Meskipun demikian, tidak ada senjata pamungkas yang dapat memastikan keberhasilan reformasi. Pendekatan sistemik mengisyaratkan agar dalam reformasi tidak ada faktor yang tertinggal. Reformasi harus menekankan pada faktor kunci yang akan mempengaruhi faktor-faktor lain secara simultan, sehingga reformasi akan melibatkan seluruh faktor 'yang penting, dan menempatkan semua faktor tersebut dalam suatu sistem yang bersifat organik.

Implementasi reformasi pendidikan yang berada di antara kebijakan publik dan kebijakan yang mendasarkan pada mekanisme pasar tersebut, memusatkan pada empat dimensi: Dimensi Kultural-Fondasional, dimensi Politik-Kebijakan, dimensi Teknis-Operasional, dan dimensi Kontekstual<sup>6</sup>.

<sup>6</sup> [http://pakguruonline.pendidikan.net/pradigma\\_pdd\\_ms\\_depan\\_38.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/pradigma_pdd_ms_depan_38.html)

## PEMBAHASAN

Pada awal abad ke 20 dunia islam sebagian besar adalah dalam kekuasaan dan hegemoni barat yaitu inggris, perancis dan belanda. Dan pada saat itu pula umat islam mulai sadar akan keadaan yang sedang dihadapi setelah ratusan tahun dijajah oleh Negara-negara barat tersebut. Menurut fazlur rahman bahwa Reformasi pendidikan islam di bagi atas dua fase pertama, pada awal abad ke 20 yakni pada masa Negara Negara muslim dalam penjajahan dan hegomoni barat secara total. Dalam hal ini reformasi bersentuhan langsung dengan kaum imperial dan membantu kesadaran nasionalisme. Kedua reformasi pendidikan islam pada pertengahan abad ke 20 reformasi ini di hadapkan pada internal lembaga pendidikan islam<sup>7</sup>. Dalam bahasan ini penulis memfokuskan pada fase yang pertama.

Sebagaiman yang telah kita kaji pada awal bahwa pendidikan islam mencapai puncak keemasan pada saat tegaknya islam dengan system pemerintah dan politik yang kuat. Mulai pada dinasti umayyah dan pada saat ahir kekuasaan islam. Pada ahir kekuasaan islam ini juga pendidikan islam mulai redup. Pendidikan islam mulai berubah bentuk dan sangat menonjol pada pendidikan di lingkungan persaudaraan sufi atau tarekat.

Pada saat ini pulah para kaum muslim menjauh dari politik kekuasaan dan membentuk kelompok dan pendidikan yang berorientasi pada spiritual. Kajian kajian yang dilakukan nyaris hanya urusan urusan islam sebagai doktrin. Begitu juga para murid murid mengembangkan lembaga pendidikan yang tidak jauh dengan para syaikh yang mengajarnya. Disini terjadi stagnasi keilmuan.

Hal ini juga di ulas oleh Adeeb Khalid dalam bukunya "*The Politics of Muslim Cultural Reform: Jadidism in Tsarist Central Asia*" bahwa kondisi pendidikan islam pada abad ke 19 dan berlanjut pada abad ke 20 menuai kritik yang tajam. Bahwa pendidikan islam di asia tengah terjadi setagnasi yang sangat akut. Lembaga lembaga pendidikan muncul dengan sia-sia tidak efisien dan bahkan berbahaya<sup>8</sup>.

Tranmisi keilmuan hanya terbatas pada kebenaran yang diwahyukan tuhan .aturan yang ketat dan dipaksa untuk hafalan diluar kemampuan murid. Termasuk hukuman fisik juga sangat massif dilakukan. Kemudian pendidikan di madrasah juga samasekali tidak di orientasikan pada dunia kerja<sup>9</sup>.

### Reformasi Pendidikan islam awal abad ke 20

Untuk mengurai terjadinya reformasi pendidikan islam kita dpat mengkajinya dalam buku yang di tulis fazlur rahman. Sebagaimana yang penulis sebutkan di atas bahwa reformasi pendidikan islam terbagi dalam dua fase yakni pada awal abad ke 20 dan pertengahan abad ke 20. Disini penulis mengkhususkan pada yang pertama.

Mengenai keadaan perkembangan system pendidikan islam pada abad pertengahan sebelum datangnya dampak barat bahwa di abad abad ini terjadi kemerosotan yang nyata bahkan kemacetan dalam kehidupan intelektual dunia islam. Dari abad ke tigabelas, empatbelas dan seterusnya, era buku pegangan buku-buku komentar dan sub-komentar. Bahwa banayak kemampuan kreatif asli menjadi terpendam begitu sajadalam karya-karya yang umumnya sangat membosankan dan mengulang ulang, dan bahwa di iran terdapat orisinalitas dalam filsafat, adalah tidak bisa diragukan tetapi secara keseluruhan literature literature ini tidak orisinal using dan superficial. Sekalipun demikian negeri yang paling berkembang dalam hal spesifikasi, walaupun tidak orisinal adalah turki dan mesir

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intelektual Tradition*, (Terj. Ahsin Mohammad), Pustaka Bandung, 1985. Hal : 99

<sup>8</sup> Adeeb Khalid, *The Politics of Muslim Cultural Reform: Jadidism in Tsarist Central Asia*, Desertasi Ph.D., University of Wisconsin-Madison, 1993. Hal: 22-23

<sup>9</sup> Ibid

terutama karena pendidikan tradisional di kedua Negara ini sangat terorganisasi dan terkonsentrasi<sup>10</sup>.

Di Indonesia ilmu ilmu ortodoks pada tingkat tinggi hamper hamper tidak terlihat tinggi hamper hamper tidak terlihat tumbuh sebelum awal abad ke duapuluh. Bermula pada tahun 1900, beberapa orang Indonesia telah pergi ke makkah dan bermukim bertahun tahun di sana dan mengembangkan intelektualisme islam ortodoks terutama thologi ortodoks dan hadist. Meraka mulai menyebarkan ilmu mereka di pesantren pesantren Indonesia, yang sedikit demi sedikit berkembang menjadi madrasah madrasah. Pada tahun 1930-an pengaruh al-azhar memperoleh dominasi tertentu pada pendidikan islam di Indonesia. Adalah sangat menarik dan signifikan bahwa ulama ulamak Indonesia yang terdidik di kairo kemudian menjadi anggota MUhammadiyah yang modernis dan progresif sementara yang pulang dari makkah pada umumnya masuk pada Nahdhatul Ulama yang konservatif dan lebih khas jawa yang lebih dekat denga kaum muslimin jawa dari pada Muhammadiyah<sup>11</sup>.

Misalkan pembaruan atas aligar di india Muhammad syibli nu'mani seorang sejarawan sangat kecewa dengan westernisasi ekstrim dari produk pertama lemabaga ini. Dalam merespon hal itu syibli nu'mani mempelopori nadwatul ulama (dewan ulama) yang orientasinya banyak pada pengembangan kepercayaan diri dan kebanggaan atas pencapain islam di masa lampau dari pada untuk menanamkan semangat historis yang sejati<sup>12</sup>.

Di mesir tokoh reformasi pendidikan islam adalah syaikh mohammad abduh memperjuangkan system pendidikan fungsional yang bukan impor, yang mencakup pendidikan universal bagi semua anak, laki laki maupun perempuan. Semuanya harus mempunyai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung. Semua harus mendapatkan pendidikan agama, yang mengabaikan sektarian dan menyoroti perbedaan Kristen dan islam.

Isi dan lama pendidikan haruslah beragam sesuai dengan profesi yang dikehendaki pelajar. Abduh percaya bahwa anak petani dan tukang harus mendapat pendidikan minimum, agar mereka bisa meneruskan jejak ayah mereka. Kurikulum sekolah harus meliputi: ikhtisar doktrin islam yang berdasarkan sunni dan tidak menyebut perbedaan perbedaan sectarian, teks ringkas yang memaparkan garis besar fondasi kehidupan etika dan moral dan menunjukkan mana yang bebnar dan man ayang salah; dan teks ringkas sejarah nabi, kehidupan sahabat, dan sebab sebab kejayaan islam.

Dalam system abduh siswa sekolah menengah haruslah meraka yang ingin mempelajari syariat, militer, kedokteran, atau ingin bekerja pada pemerintah. Kurikulumnya harus meliputi antara lain: buku yang member pengantar pengetahuan, seni logika, prinsip penalaran, protocol berdebat, teks tentang doktrin yang menyampaikan soal soal dalil rasional, menentukan tengah dalam menghindarkan konflik, pembahasan lebih rinci mengenai perbedaan Kristen dan islam, dan keefektifan soal doktrin islam dalam membettuk kehidupan dunia dan ahirat, serta teks sejarah yang meliputi berbagi penahlukkan dan penyebaran islam.

Pendidikan yang lebih tinggi lagi untuk guru dan kepala sekolah, dengan kurukulum yang lebih lengkap mencakup tafsir al-qur'an, ilmu bahasa dan bahasa arab, ilmu hadist, studi moralitas, prinsip-prinsip fiqih, historiografi, seni bicara dan meyakinkan, serta teologi dan pemahaman rasional terhadap doktrin<sup>13</sup>.

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intelektual Tradition*, (Terj. Ahsin Mohammad), Pustaka Bandung, 1985. Hal : 52.

<sup>11</sup> Ibid hal : 53

<sup>12</sup> Ibid hal: 66

<sup>13</sup> Ali Rahnema, ed. *Pioneers of Islamic Revival* (Terj Ilyas Hasan), Bandung: Mizan, 1996. Hal : 59-60

## Garis Garis Besar Reformasi Pendidikan Islam

Kita ketahui bahwa paham sekularisme muncul di dunia Islam di masa-masa pra modernis karena macetnya pemikiran Islam pada umumnya, dan lebih khusus lagi karena kegagalan hukum dan lembaga-lembaga syariah untuk mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang. Hal ini sangat mempengaruhi jalannya Islam modern khususnya pendidikan.

Dari reformasi pendidikan Islam yang digulirkan di beberapa Negara Muslim memang berbeda-beda. Namun disini ada dua hal yang kemudian menjadi generalisir atau kesimpulan dalam reformasi tersebut. Pertama mengenai cita-cita pendidikan Islam. Sebagaimana kondisi abad ke-19 bahwa pendidikan Islam banyak diorientasikan pada pengajaran pada kebenaran wahyu dan mengabaikan analisis ilmiah sehingga para pelajar Muslim sangat asing pada perkembangan dunia luar khususnya dengan teknologi-teknologi canggih dan persenjataan yang dimiliki oleh militer Negara-negara Barat.

Masih dalam hal cita-cita pendidikan Islam disini para pemikir pendidikan Islam telah menyadari bahwa jiwa nasionalisme perlu di tanamkan pada para pelajar agar mampu menguasai negaranya. Juga pada orientasi lulusan di sini juga mendidik para pelajar agar mampu menjadi tega dalam bidang pemerintahan dan mengisi pos-pos penting dalam birokrasi.

Kedua, perubahan secara institusi atau kelembagaan di beberapa Negara Muslim. Misalkan di Turki, pendidikan dasar modern baru di perkenalkan kira-kira pada tahun 1908. Dengan menjadi tiga kelas: kelas dasar, kelas primer dan kelas ketrampilan teknik<sup>14</sup>.

Pengaruh modernisasi di Indonesia berkat dari para jamaah haji yang datang dari Indonesia dan para pelajar Indonesia yang berada di Al-Azhar Mesir. Pembaruan yang terjadi di Indonesia secara kelembagaan dikenalkan sistem belajar menggunakan kursi bangku dan papan tulis. Yang sebelumnya hal ini belum di kenal di sistem pendidikan Islam di Indonesia. Juga pengaruh penggunaan bahasa contoh istilah ilmu pengetahuan modern yang sebelumnya dikenal dengan ilmu yang bermanfaat atau pengetahuan instrumental<sup>15</sup>.

## KESIMPULAN

Bahwa reformasi pendidikan adalah suatu keniscayaan karena seiring perkembangan zaman dan teknologi maka pendidikan Islam harus dapat mampu menghadapi tantangan zaman agar tidak ketinggalan dengan peradaban-peradaban di sekitarnya.

Reformasi pendidikan Islam yang bergulir di Negara-Negara Muslim terjadi karena adanya kesadaran bersama bahwa umat Islam dalam zaman yang begitu kalah jauh dengan peradaban Barat. Disini terjadi karena kemandekan dan stagnasi kehidupan intelektual Islam. Pada zaman pertengahan kondisi umat Islam sangat memperihatinkan secara kultur keilmuan. Karena pada saat itu umat Islam dalam bidang pendidikan dan literature hanya menggunakan dan memproduksi kitab-kitab komentar atas karya-karya yang lampau.

Pembaruan pendidikan Islam di dunia Islam memang tidak dapat di katakana sama namun pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan mengenai pertama: cita-cita pendidikan Islam telah mengalami reorientasi. Dan kedua, perubahan pada lembaga dan kurikulum pendidikan yang mulai akomodatif terhadap keperluan pelajar. Sehingga pelajar dapat mempersiapkan setelah lulus dari pendidikan sesuai dengan profesi yang dicita-citakan.

<sup>14</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Terj. Ahsin Mohammad), Pustaka Bandung, 1985.

<sup>15</sup> ibid

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir, ddk, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Edu Riligia Vol. 3, 2019
- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam (KBK 2004), Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Aryana, I Gusti Nyoman, *Teori Reformasi*, Dalam [http://www.oocities.org/capitolhill/3925/sd8/teori\\_8.html](http://www.oocities.org/capitolhill/3925/sd8/teori_8.html)  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Reformasi>  
<http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html>  
[http://www.referensimakalah.com/2012/02/definisi-pendidikan-islam-menurut-para\\_2655.html](http://www.referensimakalah.com/2012/02/definisi-pendidikan-islam-menurut-para_2655.html)  
[http://pakguruonline.pendidikan.net/pradigma\\_pdd\\_ms\\_depan\\_38.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/pradigma_pdd_ms_depan_38.html)
- Khalid, Adeeb, *The Politics of Muslim Cultural Reform: Jadidism in Tsarist Central Asia*, Desertasi Ph.D., University of Wisconsin-Madison, 1993
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intelektual Tradition*, (Terj. Ahsin Mohammad) , Pustaka Bandung, 1985.
- Rahnema, Ali, ed. *Pioneers of Islamic Revival* (Terj Ilyas Hasan), Bandung: Mizan, 1996.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional